

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *subjective well-being* pada mahasiswa Papua penerima beasiswa. Mahasiswa yang dituju adalah mahasiswa yang berkuliah di daerah Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Studi Deskriptif Gambaran *Subjective well-being* pada mahasiswa Papua Penerima Beasiswa di Provinsi Jawa Timur”. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan para Mahasiswa yang ada di Jawa Timur sebagai subjek dalam penelitian. Penelitian melakukan pengambilan data setelah mendapatkan izin melakukan penelitian. Pengumpulan data responde menggunakan *Google Form* sehingga subjek mengisi skala *Subjective well-being* dengan menggunakan 2 alat ukur yaitu SWLS dan SPANE sehingga subjek mengisi secara online. Penyebaran skala *Subjective well-being* dilakukan dengan memberikan *link* secara online yang disebarakan melalui *Whatsapp, Instagram, TikTok*.

Adapun aspek *Subjective well-being* seperti, afeksi dan kognitif (Diener 2009). Beberapa aspek tersebut digunakan oleh peneliti sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana *Subjective well-being* pada Mahasiswa Papua penerima beasiswa di Jawa Timur. Berdasarkan hasil yang ada (Tabel 4.14) menggambarkan bahwa secara afektif pada mahasiswa Papua penerima beasiswa berada pada tingkat afektif yang tinggi (positif) yang diukur menggunakan skala SPANE (29 subjek dengan persentase 49,1%). Sementara itu secara kognitif (Tabel 4.12) kepuasan hidup sebagian besar subjek (23 subjek) dengan persentasi 38,98% berada pada kategori tinggi yang diukur dengan menggunakan skala SWLS. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberian beasiswa dimana menurut Muniasih (dalam (Wibowo & Mulawarman, 2022)), bahwa bantuan keuangan (beasiswa) diberikan kepada mahasiswa (termasuk mahasiswa Papua) untuk membantu dalam proses pendidikan yang sedang dijalani dan ditempuh. Pemberian beasiswa juga diharapkan dapat memberikan kesejahteraan terhadap mahasiswa secara fisik dan psikologis.

Subjective well-being menurut Diener (2009) merupakan suatu evaluasi yang dilakukan individu pada kehidupannya, yang dilihat apakah individu berada pada emosi yang positif dan atau sebaliknya. Individu yang paham akan lingkungannya akan dapat mempengaruhi kebahagiaannya, faktor lainnya juga dapat mempengaruhi *Subjective well-being* individu seperti misalnya usia. Hal ini sesuai dengan hasil yang ada (Tabel 4.16 dan Tabel 4.19) dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang signifikan pada subjek yang berada pada usia 17-19 tahun. Mayoritas subjek yang berada pada usia 17-19 tahun (48 subjek) memiliki kepuasan hidup dan afeksi positif yang berada pada kategori sedang ke tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kompas pada tahun 2023 dimana didapatkan hasil bahwa pada usia perkembangan 9-16 tahun individu cenderung mengalami penurunan kepuasan hidup. Pada usia 17 hingga 70 tahun kepuasan hidup individu akan mengalami kenaikan. Setelah itu diatas usia 70 tahun kepuasan hidup individu akan mengalami penurunan kembali (Kompas, 2023).

Berdasarkan Tabel 4.17 dan Tabel 4.20 diketahui bahwa sebagian besar subjek baik subjek laki-laki maupun wanita memiliki kepuasan hidup yang berada pada kategori yang sama yaitu sama-sama tinggi. Namun untuk kondisi afeksi positif, wanita sebagian besar berada pada kategori tinggi sedangkan pada laki-laki sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meski pada laki-laki dan wanita cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang sama namun pada wanita cenderung memiliki tingkat afeksi positif yang lebih tinggi dari laki-laki. Hal ini agak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) pada mahasiswa baru di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pada penelitian Kartika ini ternyata mahasiswa baru berjenis kelamin laki-laki lebih memiliki *Subjective well-being* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa baru wanita.

Terdapat beberapa fenomena di lapangan tentang pengalaman mahasiswa penerima beasiswa ADik. Menurut Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, Intan Ahmad, peserta ADik mencapai 3.468 mahasiswa (kumparan, 2017). Sebagian besar mengalami drop out dikarenakan tidak terdapat kemampuan dalam beradaptasi pada kondisi pembelajaran di perguruan tinggi

(Kemenristekdikti, 2017). Selain itu, Kepala BPSDM Papua, Arko AF Rumaropen mengatakan bahwa sebanyak 528 mahasiswa yang dinyatakan drop out, 217 orang diantaranya adalah mahasiswa yang berkuliah di luar negeri dan sedangkan 257 orang dinyatakan drop out dari perguruan tinggi yang ada di dalam negeri. Salah satu alasan terjadinya drop out pada mahasiswa Papua adalah karena nilai akademik yang rendah, masa studi yang lewat batas waktu serta pelanggaran aturan-aturan atau karena hal lainnya. Dari sudut pandang mahasiswa Papua sendiri dahulu pemberian beasiswa dianggap belum mensejahterakan. Meskipun demikian berdasarkan tabel 4.18 dan tabel 4.21 diantara sekian banyak pemberi beasiswa, YPMAK, Binterbusi, dan Freeport merupakan 3 lembaga yang dipersepsikan oleh subjek atau mahasiswa Papua relatif cukup memuaskan sehingga mereka memiliki kepuasan hidup dan afeksi positif yang berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan pemberian beasiswa dari sumber dana (donatur) yang lain seperti misalnya dari Pemda, LPDP, dan AdiK.

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil yang ada (Tabel 4.14) menggambarkan bahwa secara afektif pada mahasiswa Papua penerima beasiswa berada pada tingkat afektif yang tinggi (positif) yang diukur menggunakan skala SPANE (29 subjek dengan persentase 49,1%). Sementara itu secara kognitif (Tabel 4.12) kepuasan hidup sebagian besar subjek (23 subjek) dengan persentase 38,98% berada pada kategori tinggi yang diukur dengan menggunakan skala SWLS.
2. Sesuai dengan hasil yang ada (Tabel 4.16 dan Tabel 4.19) dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang signifikan pada subjek yang berada pada usia 17-19 tahun. Mayoritas subjek yang berada pada usia 17-19 tahun (48 subjek) memiliki kepuasan hidup dan afeksi positif yang berada pada kategori sedang ke tinggi.
3. Berdasarkan Tabel 4.17 dan Tabel 4.20 diketahui bahwa sebagian besar subjek baik subjek laki-laki maupun wanita memiliki kepuasan hidup yang berada pada kategori yang sama yaitu sama-sama tinggi. Namun untuk

kondisi afeksi positif, wanita sebagian besar berada pada kategori tinggi sedangkan pada laki-laki sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meski pada laki-laki dan wanita cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang sama namun pada wanita cenderung memiliki tingkat afeksi positif yang lebih tinggi dari laki-laki.

4. Berdasarkan tabel 4.18 dan tabel 4.21 diantara sekian banyak pemberi beasiswa, YPMK, Binterbusi, dan Freeport merupakan 3 lembaga yang dipersepsikan oleh subjek atau mahasiswa Papua relatif cukup memuaskan sehingga mereka memiliki kepuasan hidup dan afeksi positif yang berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan pemberian beasiswa dari sumber dana (donatur) yang lain seperti misalnya dari Pemda, LPDP, dan Adik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi para subjek penelitian mahasiswa Papua
Bagi para subjek penelitian mahasiswa Papua diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi lebih bersyukur atas kesempatan studi yang telah didapat sehingga dapat dengan tekun belajar untuk menyelesaikan studi yang ada dengan tepat waktu.
2. Bagi para lembaga pemberi beasiswa mahasiswa Papua
Bagi para lembaga donatur diharapkan melalui penelitian ini dapat lebih mengedepankan kesejahteraan dari mahasiswa khususnya para mahasiswa Papua Penerima beasiswa yang sedang menjalankan proses perkuliahan. Penerapan pada kesejahteraan mahasiswa dapat meningkatkan suasana yang baik dan positif pada mahasiswa Papua guna untuk memperlancar atau memotivasi proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa Papua penerima beasiswa dapat lebih aktif dan nyaman dalam masa proses studi.
3. Universitas tempat mahasiswa Papua menimba studi
Melalui penelitian ini, diharapkan kepada Universitas tempat mahasiswa Papua menimba studi dapat mengadakan pelatihan-pelatihan untuk lebih

meningkatkan kemampuan komunikasi dan belajar pada mahasiswa Papua sehingga secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan afeksi positif pada mahasiswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang *Subjective well-being* pada mahasiswa Papua yang menerima beasiswa. Peneliti selanjutnya dapat lebih berfokus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Subjective well-being* pada mahasiswa Papua penerima beasiswa di daerah Jawa Timur. Pada penelitian selanjutnya juga dapat memperbanyak subjek, karena dengan adanya sampel penelitian yang lebih besar, maka hasil penelitian juga dapat semakin objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al musafiri, M. R. (2023). Psychological Well-Being Dan Subjective Well-Being Terhadap Kejenuhan Akademik Siswa. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 157–176. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i2.2319>
- Alita, D., Sari, I., Isnain, A. R., & Styawati, S. (2021). Penerapan Naïve Bayes Classifier Untuk Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.33365/jdmsi.v2i1.1028>
- Anggraini, S., Wicaksono, A. S., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well Being Pada Seniman Teater Di Kota Gresik. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4567>
- Azila, M. N., & Febriani, I. (2021). Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krempyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sociolinguistik). *Metahumaniora*, 11(2), 172. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34998>
- Azman, M. K., & Suryandari, N. (2022). Komunikasi Lintas Budaya: Proses Adaptasi Mahasiswa Papua di Universitas Trunojoyo Madura. *Komunikasiana: Journal of ...*, 4, 37. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/komunikasiana/article/view/18534%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/komunikasiana/article/download/18534/9417>
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Budaya, P., Kebiasaan, A., & Adaptasi, D. A. N. (2023). *Perubahan budaya atau kebiasaan, dan adaptasi budaya baru pada masyarakat di era globalisasi dalam perspektif antropologi*. 3(1), 1–6.
- Diana, M. (2017). Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–15.
- Diener, Ed. (2009). The science of well-being : the collected works of Ed Diener. Dordrecht : Springer.
- Diener, Ed., Robert A. Emmons , Randy J. Larsen & Sharon Griffin (1985) The Satisfaction With Life Scale, *Journal of Personality Assessment*, 49:1, 71-75, DOI: 10.1207/ s15327752jpa4901_13
- Diener, Ed & Ryan, Katherine. (2009). Subjective Well-Being: A General Overview. *South African Journal of Psychology*. 39. 391-406. 10.1177/008124630903900402.
- Diener, Ed & Wirtz, Derrick & Tov, William. (2010). New measures of well-being: Flourishing and positive and negative feelings. *Soc Indic Res*. 39. 247-266.
- Djonu, N. J., Fitriawati, D., & Bintang, G. (2023). *Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Alor Nusa Tenggara Timur di Lingkungan Pendidikan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia*. 5, 48–59.
- Izza Himawati. (2022). Pengukuran Kebahagiaan Remaja: Konstruksi Dan Identifikasi Skala Subjective Well-Being Pada Remaja Di Indonesia.

- Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(2), 117–133.
<https://doi.org/10.30762/happiness.v4i2.367>
- Kartika, A. (2016) Subjective Well Being Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Self Efficacy Pada Mahasiswa Baru. *Academia*.
https://www.academia.edu/30538568/Subjective_Well_Being_Ditinjau_dari_Jenis_Kelamin_dan_Self_Efficacy_Pada_Mahasiswa_Baru.
- Khairani, A. (2014). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SUBJECTIVE WELL BEING PADA MAHASISWA YANG BEKERJA*.
- Khoiri, A. A., & Mutia, N. D. (2023). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pemersatu: Analisis Bahasa di Tanah Papua. *Concept: Journal of Social ...*, 2(4). <http://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/1015>
- Kompas. (2023). [Usia Berapa Seseorang Merasa Paling Bahagia ?](#). Diambil pada tanggal 22 Mei 2025.
- Nayana, F. N. (2013). KEFUNGSIAN KELUARGA DAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73.
https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2019). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77.
<https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Psikologi, J., Amanah, F., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2021). *Subjective Well-Being Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Dilihat Dari Hope dan Employability*. 10(3), 206–216. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Rulangi, R., Fahera, J., & Novira, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Subjective Well-Being pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 406–412.
- Sihombing, Luhut. (2020). Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*. 4. 104-112. 10.46965/jch.v4i1.159.
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 55.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>
- Wardah, N. A., & Jannah, M. (2022). Representasi subjective well-being pada dewasa awal. *Character: Jurnal Pendidikan Psikologi*, 10(2), 232–242.
- Wibowo, A. E., & Mulawarman. (2022). Hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Negeri Semarang (UNNES). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 11(3), 1–12.